



Pelatihan Teknik *Acting AS* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Nurhidayatullah¹, Salmiati², Abdul Wahid³, Firdha Razak⁴, Muhammad Ilham Bakhtiar⁵

Keywords :

Teknik Acting;
AS,Minat;
Belajar siswa;

Correspondensi Author

^{1,2,5} Program Studi Bimbingan dan
Konseling STKIP Andi Matappa

³ Program Pendidikan Guru Sekolah
STKIP Andi Matappa

⁴ Program Studi Matematika

Email:yayalibra1510@gmail.com

History Article

Received: 20-02-2022;

Reviewed: 28-03-2022;

Revised: 25-04-2022;

Accepted: 28-04-2022;

Published: 29-05-2022

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai cara meningkatkan Minat belajar Siswa di era sekarang karena banyak factor yang membuat rasa minat belajar siswa semakin berkurang apalagi di era teknologi seperti sekarang Gadget tidak bisa dipungkiri di dunia anak-anak dan orang dewasa sekali pun. Namun, ditemukan masih kurangnya pemahaman mengenai cara bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang minat belajar agar mereka dapat termotivasi dalam kegiatan belajar di sekolah . Metode yang digunakan berupa penyampaian materi secara langsung dimana kita bertemu dengan siswa-siswa sekolah untuk langsung memberikan pemahaman tentang cara meningkatkan minat belajar mereka dengan melalui tekni Acting AS Hasil dari kegiatan ditemukan bahwa peserta mengetahui maksud dari Teknik Acting AS dalam meningkatkan minat belajar siswa itu terlihat meningkat

Abstract. This community service activity aims to provide an understanding to high school students on how to increase student interest in learning in the current era because many factors make students' interest in learning less and less, especially in the era of technology like now Gadgets cannot be denied in the world of children and adults. even once. However, it was found that there is still a lack of understanding on how they can increase their understanding of interest in learning so that they can be motivated in learning activities at school. The method used is in the form of direct delivery of material where we meet with school students to directly provide an understanding of how to increase their interest in learning through the AS Acting technique. increasedisplay), verification and conclusion drawing (donclution drawing and verification).

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Winkel dan Hastuti (2004:

20) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitaspsikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Menurut Slameto (2013:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

SMA Negeri 12 Makassar pada tanggal 17 Februari 2021 melalui observasi awal dan wawancara terhadap salah satu Guru Mata pelajaran dan Guru BK, ditemukan fakta bahwa terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dalam kelas. Hal ini dapat ditandai dengan hal seperti, ketidaksenangan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa tidak terlibat aktif dalam belajar, tidak memiliki ketertarikan dalam belajar, dan tidak adanya perhatian yang serius selama mengikuti proses belajar mengajar. Minat belajar yang rendah juga disebabkan karena layanan BK di sekolah yang tidak berjalan secara optimal yang mengakibatkan ada beberapa masalah siswa yang tidak tertangani dengan baik.

Globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi dan perubahan. Di era revolusi industri 4.0, siswa tidak lagi hanya dituntut untuk menghafal pelajaran saja, tetapi juga mampu mengembangkan potensi dan kompetensi dirinya. Salah satunya adalah dengan melatih kemampuan diri menjadi pemimpin dan mengenal negaranya lebih baik serta mampu mempromosikan negaranya.

Melihat kondisi siswa di sekolah SMA Negeri 12 Makassar, layanan BK yang tidak terlaksanakan secara optimal sehingga mengakibatkan ada beberapa masalah siswa termasuk minat belajar yang rendah yang tidak tertangani dengan baik. Kalau kondisi tersebut tidak tertangani dengan optimal maka akan menimbulkan permasalahan terkait dengan pembelajaran siswa yang rendah dan nantinya akan berakibat pada siswa yang akan tinggal kelas atau bahkan di *drop out* dari sekolah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, maka dibutuhkan pelatihan Bimbingan Konseling yang efektif dalam membantu mengatasi permasalahan belajar yaitu minat belajar yang rendah pada siswa yang tentunya nanti akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah pula. Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada konseli oleh pembimbing atau konselor yang profesional dalam memecahkan persoalan atau masalah individu dalam rangka memandirikan individu dan mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu teknik yang dapat dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami minat belajar yang rendah yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *acting as if*. Teknik ini digunakan karena siswa tidak mampu mengatasi hambatan-

hambatan dalam proses belajar serta tidak mampu memecahkan permasalahannya secara lugas dan tuntas.

Sukardi (Jauhar dan Wardati: 2011: 81) menjelaskan bahwa, “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dari individu”. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok semaksimal mungkin dalam memecahkan masalahnya. Melalui layanan bimbingan kelompok para siswa dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi siswa lainnya untuk memecahkan masalah.

Kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Kegiatan dalam bimbingan kelompok dikatakan sebagai pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.

Bimbingan kelompok dapat memberikan kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien (anggota kelompok), dimana dalam bimbingan kelompok ini klien boleh mempergunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan nilai-nilai, cita-cita atau tujuan, serta sikap tingkah laku yang nyata. Nurihsan (2010) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan secara kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok.

juga dapat dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok itu sendiri dapat diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.

Acting as if adalah teknik yang didasarkan pada pendekatan Adlerian. *Acting as if* membantu klien mengubah bukan hanya perspektif tetapi juga perilaku yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan fungsi. Tidak cukup bagi klien untuk melihat segala

sesuatu secara berbeda, mereka juga harus bertindak secara berbeda karena Adler meyakini bahwa manusia adalah tuan dari dirinya, bukan korban dari nasibnya sendiri (Mc Leod, 2010). Selanjutnya, Adler percaya bahwa semua orang dapat menciptakan peta kognitif tentang hidupnya dan bahwa peta itu berfungsi sebagai pedoman umum untuk bagaimana mengarahkan idupnya. Peta kognitif ini bersifat fiktif. Akan tetapi, Adler memercayai bawa orang bertindak “seakan-akan” peta itu nyata dan oleh sebab itu orang menjalani hidup sesuai dengan peta itu. Namun, peta tersebut dapat diubah untuk membantu klien berperilaku secara lebih produktif (Erford, 2016)

Beberapa konselor profesional beralih masuk ke implementasi actual teknik *Acting As If* dengan menggunakan proses tanya jawab reflektif. Konselor menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada klien yang dimaksud untuk membuat klien memikirkan tentang apa yang sedang dilakukannya (pikiran, perasaan, dan tindakan) dengan cara berbeda seandainya ia benar-benar berada dalam situasi dan sudah bertindak dengan cara yang berbeda. Hal ini memungkinkan klien untuk membayangkan bagaimana dirinya akan bertindak dengan cara yang berbeda. Hal ini memungkinkan klien untuk membayangkan bagaimana dirinya akan bertindak sebelum ia benar-benar diperintahkan untuk melakukannya dalam kehidupan nyata yang berarti menyiapkan klien sebelumnya (McLeod, 2010).

Pelaksanaan *acting as if* yaitu Pertama, konselor professional menanyakan pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk membantu klien mengkonstruksikan pemahaman tentang seperti apa perubahan tindakannya. Kedua, perilaku seakan-akan yang konsisten dengan tujuan klien dikonstruksikan secara kolaboratif oleh klien dan konselor. Ketiga, klien memilih perilaku yang paling kurang menantang untuk diujicobakan dalam situasi keidupan nyata. Setelah mengalami keberhasilan dan memodifikasi pendekatannya, klien mencoba perilaku-perilaku yang semakin menantang dari waktu ke waktu. Konselor dan klien memproses pengalaman-pengalaman sesi berikutnya untuk merayakan keberhasilan dan memodifikasi penggunaan untuk pertemuan-pertemuan yang akan datang

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan, yaitu persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi, dan pelaporan. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian menyiapkan proposal, melakukan kajian mengenai diplomasi digital dan aktifitas sosial media yang dilakukan oleh siswa, menentukan sekolah target, korespondensi dengan sekolah target dan narasumber, mempersiapkan materi, alat ukur untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai diplomasi, digital diplomasi dan efektifitas digital diplomasi. Pada bagian ini, juga dilakukan seleksi pada peserta yang akan mengikuti kegiatan. Secara garis besar metode pelaksanaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan	Pembuatan proposal
	Korespondensi dengan target
	Pembuatan materi
	Menyiapkan alat ukur; pretest dan post test
Pelaksanaan	Pre-test pengetahuan siswa mengenai Minat belajar siswa
	Penyampaian materi diplomasi
	Penyampaian materi Teknik acting AS
	Latihan siswa membuat posting yang memenuhi syarat digital diplomasi yang baik
	Presentasi poster/ posting yang dibuat siswa
	Penyampaian umpan balik
	Post-test
	Evaluasi
Pelaporan	Analisa hasil pre-test dan post-test siswa
	Evaluasi pelaksanaan kegiatan
	Evaluasi materi
Pelaporan	Membuat publikasi

Sekolah memilih siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik untuk mengikuti kegiatan. Kemudian, tim pengabdian melakukan pre-test utk memetakan pengetahuan siswa mengenai siswa yang kurang minat belajar yang di ketahui dari nilai-nilai dari guru. Pre-test memuat beberapa pertanyaan seperti pengertian Teknik acting AS

Pada tahap pelaksanaan, dibagi menjadi tiga tahapan besar yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian, pelatihan siswa dan

presentasi, dan evaluasi dalam bentuk post-test dan penilaian indikator digital diplomasi yang digunakan. Materi dalam kegiatan ini dimulai dari menyampaikan pengertian diplomasi dan perkembangan diplomasi yang melibatkan publik. Kemudian tim juga menjelaskan diplomasi publik dimulai dari sejarah diplomasi publik dan perkembangannya dari diplomasi warga sampai kepada diplomasi digital. Karena kegiatan kali ini menghususkan pada optimalisasi diplomasi digital, tim pengabdian lebih menekankan penyampaiannya pada pentingnya diplomasi digital, bagaimana mengukur diplomasi digital yang efektif, hal-hal yang harus dilibatkan dalam diplomasi digital, dan elemen yang harus ada dalam diplomasi digital. Kurang lebih pada penyampaian materi ini, tim pengabdian menyampaikan sama halnya dengan materi yang termuat pada pendahuluan tulisan ini.

Selanjutnya peserta pengabdian melakukan sesi latihan. Siswa diminta merancang sebuah postingan pada sebuah media sosial, baik facebook atau Instagram. Pada postingan harus terlihat elemen-elemen dalam digital diplomasi seperti memperomosisikan sebuah daerah, mengadvokasi sebuah isu, memberikan gambaran mendalam mengenai sebuah kebijakan luar negeri yang diambil oleh negaranya, atau lainnya. Siswa juga diminta untuk mengidentifikasi indikator keefektifan digital diplomasi pada postingan tersebut dan bagaimana cara mencapainya. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dalam kelompoknya dan kemudian mempresentasikan hasil postingan yang dibuat beserta elemen digital diplomasi di dalamnya.

Tim pengabdian memberikan umpan balik pada postingan yang dibuat dan apa kelemahannya dalam mencapai tujuan pada diplomasi digital. Selain itu, juga diberikan tips, bagaimana membuat postingan yang baik pada sosial media sesuai dengan target yang ingin dicapai dan penonton dari postingan tersebut. Pada akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan post-test kepada peserta yang berisikan pertanyaan yang hampir mirip dengan pre-test untuk mengukur apakah ada perbedaan pengetahuan yang didapat atau tidak. Tim pengabdian melanjutkan dengan melakukan evaluasi acara yang meliputi, capaian sampaian materi, pelaksanaan kegiatan secara online, evaluasi anggaran, kekurangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tahap berikutnya secara internal. Pada bagian ini dianalisa apa

kelemahan dari acara, dan bagaimana melakukan acara sejenis pada waktu mendatang. Pada tahap pelaporan, tim pengabdian melaporkan segala bentuk pelaksanaan kegiatan dan membuat publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik pada 26 Agustus 2021 dengan diikuti oleh 25 siswa SMA Negeri 12 Makassar selamat lebih kurang 3-4 jam kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara online melalui zoom meeting. Selama kegiatan terlihat siswa mengikuti dengan antusias, siswa menghidupkan kamera selama acara berlangsung dan mengikuti dengan baik. Pada saat pelatihan, siswa dibagi kedalam beberapa grup dan dibuatkan breakroom untuk dapat berdiskusi dengan baik dengan sesama anggota. Sesekali, tim pengabdian masuk dalam break room untuk membantu peserta dalam diskusi dan membuat postingan sesuai dengan latihan yang diinstruksikan. Gambar berikut memperlihatkan pelaksanaan acara selama berlangsung secara online.



Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 12 Makassar yaitu rendahnya minat belajar siswa. Fenomena tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru. Selanjutnya, peneliti melakukan pengukuran awal (*pretest*). Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata kelompok penelitian berada pada kategori rendah. Rendahnya minat belajar pada diri siswa dapat ditunjukkan dengan ketidaksenangan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa tidak terlibat aktif dalam belajar, tidak memiliki ketertarikan.

Rendahnya minat belajar pada siswa berdampak kurang baik pada diri siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Setelah pemberian pelatihan berupa teknik *acting as if*, Tim melakukan pengukuran ulang untuk melihat efektivitas pelaksanaan teknik *acting as if*. Berdasarkan hasil pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok penelitian, nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* berada pada kategori tinggi. Perubahan kategori pada kelompok penelitian dari kategori rendah pada saat *pretest* ke kategori tinggi pada saat *posttest* menunjukkan bahwa pemberian treatment berupa teknik *acting as if* memberikan pengaruh yang positif pada peningkatan minat belajar siswa. Hasil yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H1) dari penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, penerapan teknik *acting as if* dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 12 Makassar

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, peserta mengerti aktivitas diplomasi, diplomasi warga, dan diplomasi digital. Terlihat dari hasil post-test, Sebagian besar peserta dapat membedakan bentuk-bentuk kegiatan diplomasi. Dari sisi pelatihan, siswa terlihat mengerti bagaimana menggunakan digital diplomasi yang efektif. Sebelum membuat sebuah posting, siswa mengidentifikasi peran apa yang akan dilakukan dalam digital diplomasi, seperti promosi daerah, advokasi sebuah isu atau lainnya. Hal ini mengindikasikan siswa sudah cukup mampu melakukan agenda setting pada digital diplomasi. Pada kategori presence expansion, siswa mampu menentukan target dari posting yang mereka buat, seperti menjelaskan negara tertentu pada saat presentasi atau menjelaskan rentang usia pada target mereka. Namun, pada conversation generating masih terdapat kendala seperti postingan belum memuat kanal yang dapat dihubungi oleh target jika ingin mengetahui

lebih lanjut mengenai posting yang dibuat oleh siswa.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa, pada tahap dasar, peserta pelatihan mengerti diplomasi dan diplomasi digital. Namun dibutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman lanjutan bagi siswa bagaimana melakukan conversation generating yang lebih baik sehingga mampu menarik target penonton yang lebih banyak pada hal yang dipromosikan pada ranah sosial media. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ini optimal untuk meningkatkan pengetahuan diplomasi peserta, namun belum cukup optimal untuk meningkatkan kemampuan digital

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Corey, G. 2015. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Alih bahasa Koswara. Bandung: Refika Aditama
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartinah, S. 2009 *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hurlock, E. 2011. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, D. 2016. Pengaruh Teknik *Acting As If* terhadap Kemampuan Mengelola Diri Siswa Di SMA 1 Kediri Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 3.
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan. Konsep, Contoh dan Analisis Data Menggunakan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

- Marthen, A dan Anik, P. 2013. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Inovasi. Vol 2 No 1*
- Rahardja, U, T dan Sulo, L, La. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Slameto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D., K. Desak P.E. Nila K. 2010. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya